



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 8009-8025

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Kepuasan Petani terhadap Keberadaan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkulu

Kutriana, Komariyati, Anita Suharyani

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak

[c1021211026@student.untan.ac.id](mailto:c1021211026@student.untan.ac.id)\*

### Abstrak

*Kepuasan Petani Terhadap Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkulu. Pupuk Subsidi merupakan bantuan dari pemerintah untuk membantu petani agar dapat memperoleh pupuk dengan harga terjangkau dan meningkatkan hasil pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkat kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkulu dan mengkaji atribut-atribut yang mempengaruhi kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkulu. Pengkajian ini dilaksanakan di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkulu. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sementara metode analisis data menggunakan analisis CSI dan analisis IPA dengan bantuan excel dan SPSS. Hasil pengkajian analisis CSI menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkulu ditinjau dari lima variabel; kualitas: 88,74%, pelayanan penjual: 89,53%, harga: 88,01%, ketersediaan: 89,76% dan informasi: 86,96%. Berdasarkan nilai CSI kelima variabel tersebut masuk dalam kategori sangat puas terhadap keberadaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkulu, sementara hasil analisis IPA menunjukkan bahwa atribut-atribut penting yang perlu dijaga dalam rangka menjaga kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkulu adalah keramahan penjual pupuk subsidi dalam melayani petani, persyaratan pengambilan pupuk subsidi yang mudah, penilaian petani terhadap harga pupuk subsidi dan informasi tentang pupuk subsidi yang diberikan kepada petani memadai dan memenuhi kebutuhan petani.*

*Kata kunci: Kepuasan, Pupuk Bersubsidi, CSI, IPA*

### 1. Latar Belakang

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik (Worotitjan et al., 2022). Pupuk merupakan sumber daya pertanian yang sangat penting dalam meningkatkan hasil panen petani. Namun, tidak semua petani memiliki akses yang mudah terhadap pupuk dengan harga yang terjangkau. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mengimplementasi program pupuk bersubsidi sebagai upaya untuk mendukung petani agar dapat memperoleh pupuk dengan harga yang lebih murah dan meningkatkan hasil pertanian (Indriasari & Sani, 2019).

Sejak tahun 1969 pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan subsidi pupuk bagi para petani. Program pupuk subsidi dilakukan sebagai bagian dalam memperkuat ketahanan pangan nasional yang harus memenuhi enam dasar, yaitu antara lain jumlah, jenis, harga, waktu, tempat, dan kualitas. Kebijakan subsidi pupuk ini diharapkan dapat melindungi petani, dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan taraf ekonomi para petani (Ragimun, Makmun, 2020).

Perubahan atas peraturan menteri pertanian Nomor 10 Tahun 2022 tentang tata cara penetapan alokasi dan harga eceran tertinggi pupuk bersubsidi sektor pertanian. Permentan No 01 Tahun 2024, pasal 2 ayat (3) Pupuk Bersubsidi an-organik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b, yaitu urea dan Nitrogen, Phosphat, dan Kalium (NPK). Pasal 3 ayat (1) Pupuk Bersubsidi diperuntukan bagi petani yang melakukan usaha tani subsektor; a. tanaman pangan, b. hortikultura, dan c. Perkebunan dengan lahan paling luas 2 (dua) hektare setiap musim tanam. (2) Usaha tani subsektor tanaman pangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, yaitu padi, jagung, dan kedelai. (3) Usaha tani subsektor hortikultura sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, yaitu cabai, bawang merah, dan bawang putih. (4) Usaha Tani subsektor perkebunan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf c, yaitu tebu rakyat, kakao dan kopi. (5) Petani sebagaimana dimaksud pada ayat 1 harus tergabung dalam

Kelompok Tani dan terdaftar dalam elektronik rencana definitif kebutuhan kelompok (e-RDKK). (6) Elektronik rencana definitif kebutuhan kelompok (e-RDKK) sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dapat dievaluasi 4 (empat) bulan sekali pada tahun berjalan. Pasal 7 ayat (1) Alokasi pupuk bersubsidi tingkat provinsi sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 huruf b dilakukan setelah alokasi pupuk bersubsidi tingkat pusat ditetapkan. (2) Alokasi pupuk bersubsidi tingkat provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan berdasarkan: a. Elektronik rencana definitif kebutuhan kelompok (e-RDKK); dan b. Rincian alokasi pupuk bersubsidi provinsi sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat (2). (3) Penetapan alokasi pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan mempertimbangkan luas baku lahan sawah yang dilindungi dan penetapan LP2B di Kabupaten/kota dalam provinsi. (4) Elektronik rencana definitif kebutuhan kelompok (e-RDKK) sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d bersumber dari SIMLUHTAN. Pasal 8 ayat (1) Alokasi pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat (1), dirinci lebih lanjut berdasarkan kabupaten/ kota, jenis, dan jumlah. (2) Alokasi pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan keputusan gubernur. (3) Keputusan gubernur sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan paling lambat bulan desember pada tahun sebelumnya. Pasal 9 ayat (1) Penetapan pupuk bersubsidi tingkat kabupaten/kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf c dilakukan setelah alokasi pupuk bersubsidi tingkat provinsi ditetapkan. (2) Alokasi pupuk bersubsidi tingkat kabupaten /kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan berdasarkan: a. elektronik rencana definitif kebutuhan kelompok (e-RDKK); dan b. rincian alokasi pupuk bersubsidi kabupaten/kota sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat (2). (3) Elektronik rencana definitif kebutuhan kelompok (e-RDKK) sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b bersumber dari SIMLUHTAN. Pasal 10 ayat (1) Alokasi pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) dirinci lebih lanjut berdasarkan kecamatan, jenis pupuk bersubsidi, dan jumlah. (2) Alokasi pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan keputusan bupati/ wali kota. (3) Keputusan bupati/ wali kota sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan paling lambat bulan desember pada tahun sebelumnya. Pasal 15 ayat (1) Penyaluran pupuk bersubsidi dari kios pengecer kepada petani dilakukan melalui penebusan pupuk bersubsidi dengan menggunakan; a. Kartu tanda penduduk, atau b. Kartu Tani. (2) Penggunaan kartu tani dalam penebusan pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan melalui mesin Electronic Data Capture dan/ atau aplikasi digital. (3) Ketentuan mengenai penebusan pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal (Biro Hukum Kementerian Pertanian RI, 2024).

Kecamatan Siding adalah salah satu kecamatan dari tujuh belas kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkayang, dengan luas wilayah sebesar 563,32 km<sup>2</sup>, yang mencakup sekitar 10,44% dari total luas Kabupaten Bengkayang. Kecamatan Siding merupakan salah satu kawasan perbatasan dengan negara tetangga, yaitu Malaysia. Secara geografis kecamatan siding terletak pada 1030'00" lintang utara sampai 1030'00" lintang 109039'00" bujur timur sampai 110010'00" bujur timur, batas wilayah kecamatan siding secara administratif adalah serawak malaysia (Utara), kabupaten landak (Selatan), kabupaten sanggau (Timur), dan kecamatan seluas (Barat). Pada awal terbentuknya, Kecamatan Siding terdiri dari tiga desa. Namun sejak tahun 2003, Kecamatan Siding telah mengalami perkembangan dengan dimekarkannya beberapa desa baru. Saat ini, Kecamatan Siding terdiri dari delapan desa, yaitu Desa Siding, Desa Tangguh, Desa Hlibuei, Desa Tawang, Desa Sungkung I, Desa Sungkung II, dan Desa Sungkung III. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah Penduduk Kecamatan Siding pada tahun 2022 diproyeksikan sebanyak 8.454 jiwa. Jika dilihat dari jenis kelamin, penduduk laki-laki berjumlah 4.415 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 4.039 jiwa.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kecamatan Siding tahun 2022

Desa/ Kelurahan	Penduduk Kecamatan Siding		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tawang	345	329	674
Tamong	341	324	665
Siding	622	543	1.165
Hlibuei	703	660	1.363
Tangguh	431	382	813
Sungkung I	651	635	1.286
Sungkung II	701	616	1.317
Sungkung III	621	550	1.171
<b>Total</b>	<b>4.415</b>	<b>4.039</b>	<b>8.454</b>

Sumber: BPS, 2022

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7217>  
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Sektor pertanian di Kecamatan Siding merupakan salah satu penopang utama perekonomian bagi sebagian masyarakatnya. Selain menyediakan bahan makanan pokok, pertanian di Kecamatan Siding juga menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat. Komoditas pertanian di Kecamatan Siding, terdiri dari tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan yang terdiri dari tanaman semusim dan tanaman tahunan. Dengan demikian, sebagian besar penduduk di Kecamatan Siding, yang berjumlah sekitar 8,454 jiwa, bergantung pada komoditas pertanian ini sebagai sumber pendapatan dan kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, kebutuhan akan pupuk yang cukup dan berkualitas sangat penting. Oleh karena itu, penggunaan pupuk yang efektif dan efisien menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian di Kecamatan Siding. Meskipun demikian, masih diperlukan optimasi lebih lanjut, termasuk peningkatan efektifitas dan efisiensi penyaluran pupuk subsidi, untuk meningkatkan kontribusinya terhadap struktur perekonomian di wilayah tersebut.

Pupuk subsidi yang disalurkan di Kecamatan Siding adalah pupuk anorganik, yaitu pupuk Urea dan pupuk NPK. Pupuk subsidi ini digunakan untuk mendukung produksi tanaman pangan, terutama padi dan jagung. Namun, penggunaan pupuk subsidi lebih dominan pada tanaman jagung, yang merupakan salah satu komoditas utama di Kecamatan Siding. Oleh karena itu, kebutuhan pupuk untuk jagung lebih besar dibandingkan dengan padi. Untuk memperoleh pupuk subsidi, petani harus tergabung dalam kelompok tani, karena pupuk subsidi hanya dapat diperoleh melalui kelompok tani.

Pada tahun 2024, alokasi pupuk bersubsidi di Kecamatan Siding, Kabupaten Bengkayang telah ditetapkan. Berikut adalah rincian alokasi pupuk bersubsidi di Kecamatan Siding.

Tabel 2. Alokasi Pupuk Bersubsidi 2024 di Kecamatan Siding

Desa/ Kelurahan	Jumlah Petani	Kebutuhan Pupuk Bersubsidi (Kg)			
		Padi		Jagung	
		UREA	NPK	UREA	NPK
Tawang	130	-	-	12.214	23.312
Tamong	89	45	129	11.251	21.541
Siding	243	810	2.322	39.753	76.194
Hlibuei	238	90	170	49.744	70.650
Tangguh	126	1.240	4.068	19.614	37.273
Sungkung I	236	-	-	27.916	53.174
Sungkung II	191	-	-	17.762	33.234
Sungkung III	104	-	-	94.64	18.096
<b>Total</b>	<b>1.357</b>	<b>2.185</b>	<b>6.689</b>	<b>187.118</b>	<b>333.474</b>

Sumber: BPP Siding, 2024

Berdasarkan tabel yang disediakan, ringkasan tentang kebutuhan pupuk bersubsidi di beberapa desa atau kelurahan adalah sebagai berikut. Terdapat total 1.357 petani dengan kebutuhan pupuk urea sebesar 189.303 kg dan pupuk NPK sebesar 340.163 kg. Pupuk subsidi untuk komoditas padi sebesar 2.185 kg Urea dan 6.689 kg NPK, sedangkan untuk komoditas jagung sebesar 187.118 kg Urea dan 333.474 kg NPK. Desa Siding memiliki kebutuhan pupuk urea dan NPK tertinggi, yaitu 40.563 kg dan 78.516 kg, diikuti oleh Desa Sungkung I dengan kebutuhan yang signifikan, yaitu 27.916 kg dan 53.174 kg. Sementara itu, Desa Siding juga memiliki jumlah petani tertinggi, yaitu 243 orang, diikuti oleh Desa Hlibuei dengan 238 orang. Alokasi pupuk subsidi ini diharapkan dapat membantu petani meningkatkan produktivitas hasil pertaniannya. Namun, meskipun ada subsidi pupuk, masih terdapat permasalahan yang dihadapi oleh petani, yaitu pelayanan penjual terhadap petani dalam mendapatkan pupuk subsidi kurang baik, yang dimana seharusnya petani mendapatkan pupuk subsidi sesuai dengan kebutuhannya hanya bisa mendapatkan sebagiannya saja dan sebagiannya lagi bisa diambil di kemudian hari, sementara petani memiliki waktu terbatas dan membuat petani kadang terlambat dalam pengambilan pupuk subsidi dan juga pupuk subsidi memiliki batas waktu yang dimana jika petani terlambat mengambil pupuk subsidi maka pupuk subsidi tersebut akan hangus, sehingga tidak bisa diambil lagi. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidakpuasan petani terhadap pupuk bersubsidi.

Kepuasan petani terhadap pupuk bersubsidi sangat penting untuk dievaluasi, karena dapat mempengaruhi efektivitas program subsidi tersebut. Penilaian kepuasan ini tidak hanya melibatkan aspek harga dan kualitas, tetapi juga mencakup faktor-faktor lain seperti ketersediaan, pelayanan penjual dan kemudahan dalam memperoleh

pupuk. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana petani di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang merasakan manfaat dari program pupuk bersubsidi, dan apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasannya.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Siding, khususnya di Desa Hlibuei, Kabupaten Bengkayang, pada bulan Maret hingga Mei 2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat setempat dan memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Selain itu, Desa Hlibuei memiliki program pupuk bersubsidi serta akses transportasi yang cukup baik sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung penerima pupuk bersubsidi di Kecamatan Siding yang berjumlah 1.357 orang yang tersebar di beberapa desa. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penarikan kesimpulan penelitian (Suriani et al., 2023).

Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan memilih Desa Hlibuei sebagai lokasi pengambilan responden karena memiliki jumlah petani jagung yang cukup banyak dan kondisi akses yang mendukung kegiatan penelitian. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu petani jagung penerima pupuk bersubsidi, tergabung dalam kelompok tani atau gapoktan, pernah menggunakan pupuk subsidi, serta terdaftar dalam sistem e-RDKK. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Berdasarkan jumlah populasi petani jagung di Desa Hlibuei sebanyak 238 orang, diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 responden. Sampel tersebut kemudian didistribusikan secara proporsional kepada setiap kelompok tani yang ada di Desa Hlibuei agar dapat mewakili karakteristik populasi secara lebih merata (Asrulla et al., 2023).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lapangan serta aktivitas petani terkait penggunaan pupuk bersubsidi. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan petani jagung penerima pupuk subsidi untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kepuasan mereka terhadap kualitas, harga, ketersediaan, pelayanan penjual, dan informasi terkait pupuk subsidi. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti laporan instansi terkait, data kelompok tani, serta literatur yang relevan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah, laporan resmi, serta sumber pustaka yang mendukung penelitian.

Variabel penelitian terdiri dari beberapa aspek yang memengaruhi kepuasan petani terhadap pupuk bersubsidi, yaitu kualitas pupuk, pelayanan penjual, harga, ketersediaan pupuk, dan informasi yang diterima petani. Variabel tersebut diukur menggunakan indikator tertentu dengan skala Likert lima tingkat untuk menggambarkan tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan responden terhadap atribut yang diteliti.

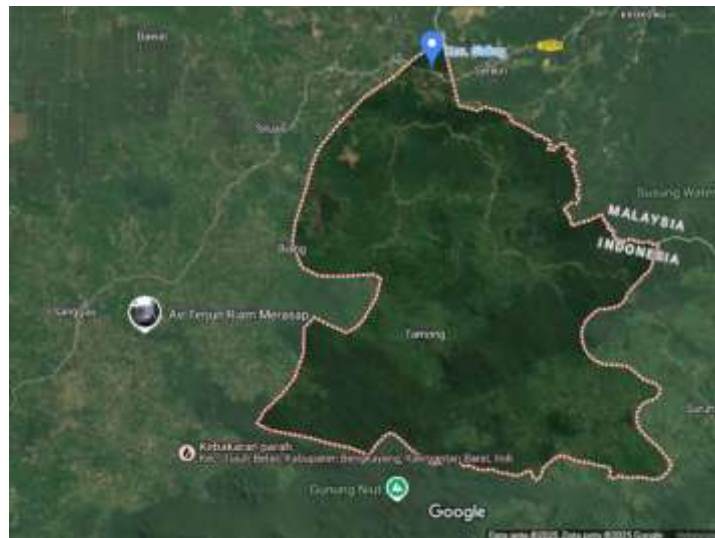
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Customer Satisfaction Index (CSI) dan Importance Performance Analysis (IPA). Analisis CSI digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan petani secara keseluruhan terhadap pupuk bersubsidi dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan setiap atribut yang diukur. CSI merupakan metode kuantitatif yang menghasilkan indeks kepuasan dalam bentuk persentase berdasarkan skor kepentingan dan kepuasan responden (Setiawan et al., 2022). Proses perhitungannya meliputi penentuan Weighting Factors, Weighted Score, Weighted Average Total, hingga perhitungan nilai indeks kepuasan.

Sementara itu, analisis IPA digunakan untuk mengidentifikasi atribut yang perlu diprioritaskan dalam peningkatan layanan pupuk bersubsidi. Metode ini membandingkan tingkat kepentingan dan kinerja suatu atribut yang kemudian dipetakan dalam diagram kartesius yang terdiri dari empat kuadran, yaitu prioritas utama, pertahankan prestasi, prioritas rendah, dan berlebihan. Teknik ini membantu mengidentifikasi atribut layanan yang perlu diperbaiki atau dipertahankan sehingga dapat meningkatkan kepuasan petani terhadap program pupuk bersubsidi (Parasakul, 2022; Ramadhanti, 2021).

### 3. Hasil dan Diskusi

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Siding adalah salah satu kecamatan dari tujuh belas kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkayang, dengan luas wilayah sebesar 563,32 km<sup>2</sup>, yang mencakup sekitar 10,44% dari total luas Kabupaten Bengkayang dengan sebagian besar area berupa lahan perkebunan dan pertanian. Komoditas utama yang dihasilkan yaitu, padi, jagung dan sayuran. Sehingga sektor pertanian menjadi sumber utama dalam perekonomian bagi masyarakat setempat. Kecamatan Siding juga merupakan salah satu kawasan perbatasan dengan negara tetangga, yaitu Malaysia. Secara geografis Kecamatan Siding terletak pada 1033'00" Lintang Utara sampai 1030'00" Lintang Utara dan 109039'00" Bujur Timur sampai 110010'00" Bujur Timur. Secara administratif, batas wilayah Kecamatan Siding adalah: di sebelah Utara berbatasan dengan Sarawak Malaysia Timur, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Landak, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabuapten Sanggau, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Seluas.



Gambar 1. Peta Kecamatan Siding  
Sumber: Google Maps

Wilayah Kecamatan Siding terbagi menjadi delapan desa yaitu desa Tawang, desa Tamong, desa Siding, desa Hlibuei, desa Tangguh, desa Sungkung 1, desa Sungkung 2, dan desa Sungkung 3. Luas wilayah desa yang paling besar adalah desa Desa Tawang dengan luas wilayah sebesar 133,51 km<sup>2</sup> atau sekitar 23,70 persen dari total luas Kecamatan Siding. Sedangkan luas desa yang paling kecil adalah Desa Sungkung 1 dengan luas wilayah hanya 35,55 km<sup>2</sup> atau sekitar 6,31 persen dari seluruh luas Kecamatan Siding.

Dilihat dari tekstur tanahnya, sebagian besar wilayah Kecamatan Siding memiliki tekstur tanah halus dan sedang. Selanjutnya, dilihat menurut penyebaran luas lereng, sebagian besar wilayah Kecamatan Siding masuk dalam luas lereng 0-2% dan 2-14 persen. Jenis tanah yang terdapat di wilayah Kecamatan Siding adalah jenis pedsolet merah kuning, podsol, dan latosol. Dilihat dari jarak antara ibukota kecamatan dengan ibukota desa, letak desa yang paling jauh dari ibukota adalah Desa Sungkung III dan yang paling dekat adalah Desa Siding (BPS Bengkayang, 2023).

#### B. Karakteristik Responden

##### 1. Umur (Tahun)

Umur yaitu lama hidup yang dimiliki responden sampai pada saat pengkajian dilakukan dan dinyatakan dengan satuan tahun. Umur merupakan salah satu gambaran kemampuan seseorang untuk bekerja dalam mengelola suatu kegiatan. Distribusi responden berdasarkan umur disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Hlibuei**

Klasifikasi Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
21-30	2	2,8
31-40	21	30,0
41-50	17	24,3
51-60	23	32,9
61-70	7	10,0
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut umur dengan jumlah responden yang paling sedikit adalah klarifikasi umur 21 sampai 30 tahun dengan persentase 2,8% atau 2 responden, sedangkan jumlah responden yang paling banyak adalah klarifikasi umur 51 sampai 60 tahun dengan persentase 32,9% atau 23 responden.

## 2. Pendidikan

Pendidikan responden merupakan jenjang tingkat pendidikan yang terdiri dari pendidikan terakhir yang ditempuh responden dibangku sekolah. Tingkat pendidikan responden bertujuan menilai dan melihat kemampuan berfikir dan kemampuan menganalisa lingkungan masyarakat terhadap keberadaan pupuk bersubsidi. Tingkat pendidikan responden juga menjadi salah satu faktor keberhasilan petani dalam mengelola usahatani karena dapat mempengaruhi pola pikir petani serta daya penalaran yang lebih baik, sehingga semakin lama orang mengenyam pendidikan akan semakin rasional. Secara umum petani yang berpendidikan tinggi akan lebih baik cara berfikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usaha taninya. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan petani lebih responsif menerima inovasi atau teknologi baru. Distribusi tingkat pendidikan di Kecamatan Siding disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan di Desa Hlibuei**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	40	57,1
SMP	10	14,3
SMA	18	25,7
Perguruan Tinggi (S1)	2	2,9
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut pendidikan dengan jumlah responden yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan S1 atau perguruan tinggi dengan persentase 2,9% atau 2 responden, sedangkan tingkat pendidikan dengan jumlah responden yang paling banyak adalah tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan persentase 57,1% atau 40 responden. Responden dengan tingkat pendidikan S1 atau perguruan tinggi yang merupakan petani jagung adalah seorang guru yang menjadikan usaha tanaman jagung itu pekerjaan sampingan.

## 3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang dapat berdampak pada jenis pekerjaan yang digelutinya, jenis kelamin juga berpengaruh terhadap produktivitas kerja seseorang. Perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan tentunya akan berdampak pada hasil kerjanya. Dalam melaksanakan kegiatan usahatani, petani tidak hanya didominasi oleh kaum laki-laki tetapi kaum perempuan juga terlibat dalam kegiatan usahatani. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan dibidang pertanian terkait dengan tenaga kerja, dapat memberikan sumbangan bagi ketahanan rumah tangga petani. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada Tabel 3.

**Tabel 31. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Hlibuei**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	48	68,6
Perempuan	22	31,4
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin dengan jumlah responden yang paling sedikit adalah perempuan dengan persentase 31,4% atau 22 responden, sedangkan jenis kelamin dengan jumlah responden yang paling banyak adalah laki-laki dengan persentase 68,6% atau 48 responden.

#### 4. Pengalaman Bertani Jagung (Tahun)

Pengalaman merupakan lamanya petani responden dalam melakukan kegiatan usahatani jagung dinyatakan dalam jangka waktu. Pengalaman dapat mengembangkan kompetensi seseorang dalam mengembangkan kemampuan usaha taninya dari pengalaman yang diperoleh. Adapun distribusi responden berdasarkan pengalaman dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pengalaman Bertani Jagung di Desa Hlibuei**

Pengalaman (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
2	12	17,1
3	21	30,0
4	16	22,9
5	21	30,0
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut pengalaman bertani jagung dengan jumlah responden yang paling sedikit adalah pengalaman 2 tahun dengan persentase 17,1% atau 12 responden, sedangkan pengalaman bertani jagung dengan jumlah responden yang paling banyak adalah pengalaman 3 dan 4 tahun dengan masing-masing persentase 30,0% atau masing-masing 21 responden.

#### 5. Luas Lahan (Ha)

Luas lahan merupakan salah satu faktor pendukung dalam melakukan usaha tani jagung, luas lahan erat kaitannya dengan jumlah produksi dan pendapatan dan keaktifan petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani. Adapun distribusi responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Luas Lahan Jagung di Desa Hlibuei**

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
2	34	48,6
3	22	31,4
4	10	14,3
5	3	4,3
6	1	1,4
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut luas lahan dengan jumlah responden yang paling sedikit adalah luas lahan 6 Ha dengan persentase 1,4% atau 1 responden, sedangkan luas lahan dengan jumlah responden yang paling banyak adalah luas lahan 2 Ha dengan persentase 48,6% atau 34 responden.

## 6. Pendapatan Usaha Tani Jagung

Pendapatan usaha tani jagung merupakan nilai rupiah yang di dapat dari usaha tani jagung atau nilai rupiah dari hasil panen. Adapun distribusi responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Pendapatan di Desa Hlibuei**

Pendapatan/Tahun (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
9.000.000-14.000.000	43	61,4
15.000.000-20.000.000	21	30,0
21.000.000-26.000.000	4	5,7
27.000.000-32.000.000	2	2,9
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut pendapatan dengan jumlah responden yang paling sedikit adalah pedapatan Rp 27.000.000-32.000.000 dengan persentase 2,9% atau 2 responden, sedangkan pendapatan dengan jumlah responden yang paling banyak adalah pendapatan Rp 9.000.000-14.000.000 dengan persentase 61,4% atau 43 responden.

## C. Uji Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat menggungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna & Herianto, 2021). Pernyataan dinyatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel ( $r\text{-Hitung} > r\text{-Tabel}$ ) dan tidak valid jika r-hitung lebih kecil atau sama dengan r-tabel ( $r\text{-Hitung} \leq r\text{-Tabel}$ ). Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05%, pernyataan dinyatakan signifikan jika lebih kecil dari 0,05% ( $P < 0,05$ ). Pengukuran validitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 26.

**Tabel 7. Uji Validitas Kepentingan**

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
P_1	0,397	0,235	0,001	Valid
P_2	0,447	0,235	0	Valid
P_3	0,56	0,235	0	Valid
P_4	0,503	0,235	0	Valid
P_5	0,589	0,235	0	Valid
P_6	0,56	0,235	0	Valid
P_7	0,336	0,235	0,004	Valid
P_8	0,33	0,235	0,005	Valid
P_9	0,362	0,235	0,002	Valid
P_10	0,325	0,235	0,006	Valid
P_11	0,349	0,235	0,003	Valid
P_12	0,338	0,235	0,004	Valid
P_13	0,363	0,235	0,002	Valid
P_14	0,387	0,235	0,001	Valid
P_15	0,37	0,235	0,002	Valid
P_16	0,437	0,235	0	Valid
P_17	0,448	0,235	0	Valid
P_18	0,311	0,235	0,009	Valid
P_19	0,3	0,235	0,012	Valid
P_20	0,313	0,235	0,008	Valid
P_21	0,388	0,235	0,001	Valid

*Sumber: Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 7 uji validitas kepentingan dapat dilihat bahwa semua pernyataan dinyatakan valid dikarenakan r-Hitung lebih besar dari r-Tabel dan tingkat signifikansinya dinyatakan signifikan dikarenakan masing-masing pernyataan lebih kecil dari 0,05%.

**Tabel 82. Uji validitas Kepuasan**

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
P_1	0,355	0,235	0,003	Valid
P_2	0,475	0,235	0	Valid
P_3	0,355	0,235	0,003	Valid
P_4	0,288	0,235	0,016	Valid
P_5	0,432	0,235	0	Valid
P_6	0,3	0,235	0,012	Valid
P_7	0,308	0,235	0,009	Valid
P_8	0,24	0,235	0,045	Valid
P_9	0,242	0,235	0,044	Valid
P_10	0,321	0,235	0,007	Valid
P_11	0,332	0,235	0,005	Valid
P_12	0,367	0,235	0,002	Valid
P_13	0,264	0,235	0,027	Valid
P_14	0,314	0,235	0,008	Valid
P_15	0,519	0,235	0	Valid
P_16	0,363	0,235	0,002	Valid
P_17	0,353	0,235	0,003	Valid
P_18	0,261	0,235	0,029	Valid
P_19	0,24	0,235	0	Valid
P_20	0,309	0,235	0,009	Valid
P_21	0,38	0,235	0,001	Valid

*Sumber: Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 8 uji validitas kepuasan dapat dilihat bahwa semua pernyataan dinyatakan valid dikarenakan r-Hitung lebih besar dari r-Tabel dan tingkat signifikansinya dinyatakan signifikan dikarenakan masing-masing pernyataan lebih kecil dari 0,05%.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan prosedur yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian seperti kuesioner konsisten dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, hal ini untuk mengetahui apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak (Utami, 2023). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 26 untuk uji statistik *Cronbach Alpha*. Pernyataan dinyatakan reliabel jika  $\text{Alpha} > 0,6$ .

**Tabel 9. Uji Reliabilitas Kepentingan**

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
21	0,74	0,6	Reliabel

Berdasarkan Tabel 9 uji reliabel kepentingan dapat dilihat bahwa pernyataan dinyatakan reliabel dikarenakan *Cronbach Alpha* lebih besar dari syarat 0,6.

**Tabel 103. Uji Reliabilitas Kepuasan**

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
21	0,624	0,6	Reliabel

Berdasarkan Tabel 10 uji reliabel kepuasan dapat dilihat bahwa pernyataan dinyatakan reliabel dikarenakan *Cronbach Alpha* lebih besar dari syarat 0,6.

**D. Tingkat Kepuasan Petani terhadap Keberadaan Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang**

Tingkat kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang. Pada Tabel 7 dapat dilihat beberapa variabel yang menjadi indikator atau atribut penilaian kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi.

**Tabel 114. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kualitas Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang**

Indikator	Kepuasan (P)	Kepentingan (I)	Skor (S) (P) × (I)
Kemasan pupuk subsidi yang baik dan tidak rusak	4,51	4,74	21,38
Kesesuaian berat pupuk subsidi dengan label kemasan	4,53	4,80	21,74
Peningkatan hasil panen yang diperoleh setelah menggunakan pupuk subsidi	4,33	4,56	19,74
Kualitas pupuk subsidi	4,37	4,60	20,10
<b>Jumlah Total</b>		<b>18,7</b>	<b>82,97</b>

$$CSI = \frac{82,97}{5 \times 18,7} \times 100 = 88,74 \%$$

*Sumber: Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa persentase tingkat kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi pada kualitas sebesar 88,74 %. Berdasarkan kriteria penilaian CSI pada tabel 7 maka dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kepuasan petani pada kualitas pupuk bersubsidi adalah sangat puas.

Efektivitas pupuk subsidi diukur dari kemampuannya memenuhi standar kualitas pupuk dan meningkatkan hasil panen petani. Hasil analisis CSI pada variabel kualitas pupuk subsidi menunjukkan bahwa petani merasa sangat puas, karena telah efektif dalam memenuhi standar kualitas pupuk dan berpotensi meningkatkan hasil panen petani, sehingga mencapai tujuan utama subsidi pupuk. Kemampuan pupuk subsidi dalam memenuhi standar kualitas dan hasil panen dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, serta meningkatkan kesejahteraan petani.

**Tabel 12. Tingkat Kepuasan Petani terhadap Pelayanan Penjual Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang**

Indikator	Kepuasan (P)	Kepentingan (I)	Skor (S) (P) × (I)
Kemampuan penjual dalam menjawab pertanyaan petani berkisar tentang pupuk subsidi	4,57	4,56	20,84
Kemampuan penjual dalam memenuhi kebutuhan petani terhadap pupuk subsidi secara cepat	4,50	4,50	20,25
Kemampuan penjual dalam menanggapi keluhan petani terhadap pupuk subsidi	4,50	4,53	20,39

Kemampuan penjual pupuk subsidi dalam memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang pupuk subsidi	4,43	4,50	19,94
Keramahan penjual pupuk subsidi dalam melayani petani	4,39	4,81	21,12
Pelayanan penjual pupuk subsidi terhadap petani	4,53	4,57	20,70
Penjual pupuk subsidi bersikap sopan dalam melayani petani	4,46	4,76	21,23
Persyaratan pengambilan pupuk subsidi yang mudah	4,44	4,71	20,91
<b>Jumlah Total</b>		<b>36,94</b>	<b>165,37</b>

$$CSI = \frac{165,37}{5 \times 36,94} \times 100 = 89,53 \%$$

*Sumber: Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa persentase tingkat kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi pada pelayanan penjual sebesar 89,53 %. Berdasarkan kriteria penilaian CSI dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kepuasan petani pada pelayanan penjual pupuk bersubsidi adalah sangat puas.

Efektivitas pupuk subsidi diukur dari kemampuan penjual pupuk subsidi dalam melayani petani dengan baik. Hasil analisis CSI menunjukkan bahwa pelayanan penjual pupuk subsidi telah efektif dan membuat petani merasa sangat puas, sehingga dapat meningkatkan efektivitas program subsidi pupuk.

**Tabel 135. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Harga Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang**

<b>Indikator</b>	<b>Kepuasan (P)</b>	<b>Kepentingan (I)</b>	<b>Skor (S) (P) × (I)</b>
Harga pupuk subsidi yang murah	4,43	4,60	20,38
Ketersediaan informasi harga yang jelas dan terbuka	4,43	4,56	20,20
Penilaian petani terhadap harga pupuk subsidi	4,34	4,67	20,27
<b>Jumlah Total</b>		<b>13,83</b>	<b>60,86</b>

$$CSI = \frac{60,86}{5 \times 13,83} \times 100 = 88,01 \%$$

*Sumber: Data Primer diolah, 2025*

Harga dapat menjadi faktor penting bagi petani dalam memutuskan jenis pupuk yang akan digunakan dan jumlah yang akan dibeli. Harga pupuk yang terjangkau dapat membantu meningkatkan akses petani terhadap pupuk yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dari hasil panen mereka.

Harga pupuk NPK subsidi adalah Rp 145.000 per karung (50 kg), sedangkan harga pupuk NPK non-subsidi mencapai Rp 250.000 per karung. Sementara itu, harga pupuk urea subsidi adalah Rp 140.000 per karung (50 kg) dan harga non-subsidi Rp 245.000 per karung. Perbedaan harga yang signifikan ini mempengaruhi kemampuan petani membeli pupuk yang tepat untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Dengan harga subsidi yang lebih terjangkau, petani dapat merasa lebih puas dan meningkatkan hasil panen mereka.

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa persentase tingkat kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi pada harga pupuk bersubsidi sebesar 88,01%. Berdasarkan kriteria penilaian CSI pada tabel 7 maka dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kepuasan petani pada harga pupuk bersubsidi adalah sangat puas.

Efektivitas pupuk subsidi dalam memberikan harga terjangkau dapat diukur dari sejauh mana harga pupuk subsidi dapat membantu mengurangi beban biaya produksi bagi petani dan meningkatkan aksesibilitas pupuk bagi petani. Hasil analisis CSI pada variabel harga pupuk subsidi menunjukkan bahwa petani merasa sangat puas. Dengan harga yang terjangkau, petani dapat meningkatkan penggunaan pupuk yang optimal, sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

**Tabel 14. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Ketersediaan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang**

Indikator	Kepuasan (P)	Kepentingan (I)	Skor (S) (P) × (I)
Ketersediaan pupuk subsidi pada waktu yang tepat	4,37	4,44	19,40
Ketersediaan pupuk subsidi dalam jumlah yang cukup	4,53	4,54	20,57
Ketersediaan pupuk subsidi	4,56	4,66	21,25
<b>Jumlah Total</b>		<b>13,64</b>	<b>61,22</b>

$$CSI = \frac{61,22}{5 \times 13,64} \times 100 = 89,76 \%$$

*Sumber: Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa persentase tingkat kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi pada ketersediaan pupuk bersubsidi sebesar 89,76%. Berdasarkan kriteria penilaian CSI pada tabel 7 maka dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kepuasan petani pada ketersediaan pupuk bersubsidi adalah sangat puas.

Efektivitas ketersediaan pupuk subsidi tercermin dari ketersediaan pupuk subsidi dalam jumlah yang cukup dan tepat waktu. Berdasarkan hasil analisis CSI, petani merasa sangat puas dengan ketersediaan pupuk subsidi, sehingga ketersediaan pupuk subsidi dapat membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

**Tabel 156. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Informasi Tentang Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang**

Indikator	Kepuasan (P)	Kepentingan (I)	Skor (S) (P) × (I)
Informasi tentang pupuk subsidi yang diberikan kepada petani memadai dan memenuhi kebutuhan petani	4,40	4,77	20,99
Informasi tentang pupuk subsidi yang diberikan sudah jelas dan mudah dipahami petani	4,31	4,43	19,09
Informasi tentang pupuk subsidi diberikan kepada petani secara teratur	4,33	4,31	18,66
<b>Jumlah Total</b>		<b>13,51</b>	<b>58,74</b>

$$CSI = \frac{58,74}{5 \times 13,51} \times 100 = 86,96 \%$$

*Sumber: Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 15 diatas dapat dilihat bahwa persentase tingkat kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi pada informasi pupuk bersubsidi sebesar 86,96%. Berdasarkan kriteria penilaian CSI pada tabel 7 maka dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kepuasan petani pada informasi tentang pupuk bersubsidi adalah sangat puas.

Dengan pengetahuan yang cukup tentang jenis pupuk, harga pupuk, dan prosedur pengajuan pupuk subsidi, petani dapat lebih mudah mengakses pupuk subsidi dan meningkatkan produktivitas pertaniannya

**Tabel 16. Rekapitulasi Tingkat Kepuasan Berdasarkan Lima Atribut yang Mempengaruhi Kepuasan Petani**

Atribut	Kepuasan	Kepentingan	Nilai Kepuasan	Interpretasi
Kualitas	4,4	4,7	88,74%	Sangat Puas
Pelayanan Penjual	4,5	4,6	89,53%	Sangat Puas
Harga	4,4	4,6	88,01%	Sangat Puas
Ketersediaan	4,5	4,5	89,76%	Sangat Puas
Informasi	4,3	4,5	86,96%	Sangat Puas

*Sumber: Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa tingkat kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Siding secara umum menyatakan sangat puas bekisar antara 86,96 % (terendah) sampai dengan 89,76 % (tertinggi), dimana tingkat kepuasan yang paling rendah adalah pada atribut informasi. Faktor-faktor seperti kualitas pupuk, pelayanan penjual pupuk ,harga pupuk, ketersediaan pupuk dan informasi tentang pupuk bersubsidi sudah memenuhi harapan petani.

**E. Atribut-atribut penting dalam rangka menjaga kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang**

**Tabel 177. Perhitungan rata-rata penilaian tingkat kepentingan, tingkat kepuasan dan tingkat kesesuaian.**

Atribut	Kepentingan (Y)	Kepuasan (X)	Tingkat Kesesuaian (Tki)
P_1	4,74	4,51	95,24
P_2	4,80	4,53	95,54
P_3	4,56	4,33	91,32
P_4	4,60	4,37	92,22
P_5	4,56	4,57	96,44
P_6	4,50	4,50	94,94
P_7	4,53	4,50	94,94
P_8	4,50	4,43	93,43
P_9	4,81	4,39	92,53
P-10	4,57	4,53	95,54
P_11	4,76	4,46	94,03
P_12	4,71	4,44	93,73
P_13	4,60	4,43	93,43
P_14	4,56	4,43	93,43
P_15	4,67	4,34	91,62
P_16	4,44	4,37	92,22
P_17	4,54	4,53	95,54
P_18	4,66	4,56	96,14
P_19	4,77	4,40	92,83
P_20	4,43	4,31	91,02
P_21	4,31	4,33	91,32
<b>Jumlah</b>	<b>96,63</b>	<b>93,26</b>	<b>93,69</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata kepentingan sebesar 96,63%, kepuasan sebesar 93,26% dan tingkat kesesuaian semua atribut dibawah 100% dengan rata-rata sebesar 93,69%. Hal ini menunjukkan bahwa kepentingan petani belum terpenuhi secara menyeluruh .

**Tabel 188. Atribut Importance Performance Analysis Yang Diteliti**

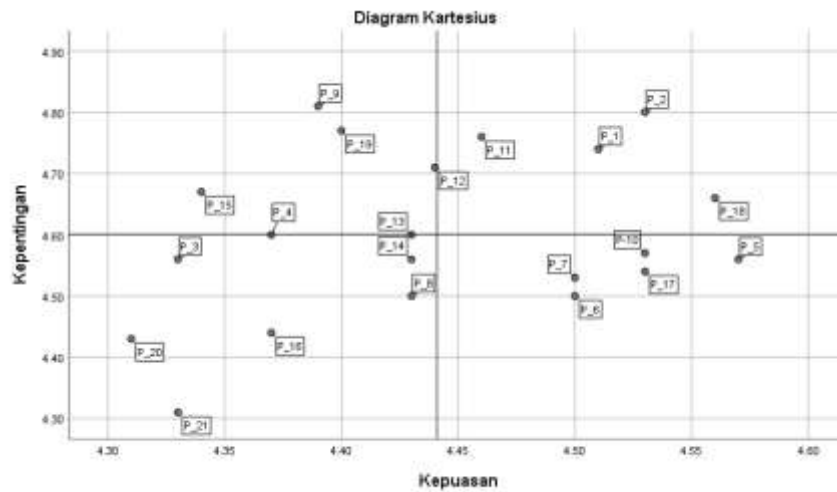
Atribut	Indikator
P_1	Kemasan pupuk subsidi yang baik dan tidak rusak
P_2	Kesesuaian berat pupuk subsidi dengan label kemasan
P_3	Peningkatan hasil panen yang diperoleh setelah menggunakan pupuk subsidi
P_4	Kualitas pupuk subsidi
P_5	Kemampuan penjual dalam menjawab pertanyaan petani berkisar tentang pupuk subsidi
P_6	Kemampuan penjual dalam memenuhi kebutuhan petani terhadap pupuk subsidi secara cepat
P_7	Kemampuan penjual dalam menanggapi keluhan Petani terhadap pupuk subsidi
P_8	Kemampuan penjual pupuk subsidi dalam memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang pupuk subsidi
P_9	Keramahan penjual pupuk subsidi dalam melayani petani
P-10	Pelayanan penjual pupuk subsidi terhadap petani
P_11	Penjual pupuk subsidi bersikap sopan dalam melayani petani

P_12	Persyaratan pengambilan pupuk subsidi yang mudah
P_13	Harga pupuk subsidi yang murah
P_14	Ketersediaan informasi harga yang jelas dan terbuka
P_15	Penilaian petani terhadap harga pupuk subsidi
P_16	Ketersediaan pupuk subsidi pada waktu yang tepat
P_17	Ketersediaan pupuk subsidi dalam jumlah yang cukup
P_18	Ketersediaan pupuk subsidi
P_19	Informasi tentang pupuk subsidi yang diberikan kepada petani memadai dan memenuhi kebutuhan petani
P_20	Informasi tentang pupuk subsidi yang diberikan sudah jelas dan mudah dipahami petani
P_21	Informasi tentang pupuk subsidi diberikan kepada petani secara teratur

*Sumber: Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 18 diatas menunjukkan atribut-atribut Importance Performance Analysis (IPA) yang dijabarkan ke dalam angket yang berisi butir-butir pertanyaan dan diberikan kepada responden sehingga diperoleh jawaban seperti pada gambar 3 output diagram kartesius di bawah.

**Penjabaran setiap atribut dalam diagram kartesius.**



**Gambar 2. Output Diagram Kartesius**

*Sumber: Data Primer, 2025*

Berdasarkan Gambar 2 output diagram kartesius dapat diketahui bahwa kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi dengan skor rata-rata kepuasan 4,44 ada di bawah skor rata-rata kepentingan yaitu 4,60. Terdapatnya empat atribut di dalam kuadran A menunjukkan adanya atribut yang dianggap mempengaruhi kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi, keempatnya adalah hal-hal yang dipersepsikan sangat penting oleh petani, akan tetapi tidak ada kesesuaian antara kepuasan dengan kepentingan petani, sehingga petani merasa tidak puas. Oleh karena itu, keempat atribut di kuadran A tersebut menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi agar adanya gap (perbedaan antara tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan) tersebut dapat teratasi. Atribut-atribut tersebut adalah: keramahan penjual pupuk subsidi dalam melayani petani, persyaratan pengambilan pupuk subsidi yang mudah, penilaian petani terhadap harga pupuk subsidi dan informasi tentang pupuk subsidi yang diberikan kepada petani memadai dan memenuhi kebutuhan petani.

Komponen-komponen yang menunjukkan bahwa kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi sudah baik dan wajib dipertahankan, karena dipersepsikan sangat penting dan sangat memuaskan yaitu atribut-atribut di dalam kuadran B, yang terdiri dari; kemasan pupuk subsidi yang baik dan tidak rusak, kesesuaian berat pupuk subsidi dengan label kemasan, penjual pupuk subsidi bersikap sopan dalam melayani petani, persyaratan pengambilan pupuk subsidi yang mudah dan ketersediaan pupuk subsidi.

Terdapat delapan atribut yang kurang penting pengaruhnya terhadap kepuasan petani pada pupuk bersubsidi, dipersepsikan kurang penting dan kurang memuaskan, yaitu atribut di dalam kuadran C, yang terdiri dari; peningkatan hasil panen yang diperoleh setelah menggunakan pupuk subsidi, kualitas pupuk subsidi, kemampuan penjual pupuk subsidi dalam memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang pupuk subsidi, harga pupuk subsidi yang murah, ketersediaan informasi harga yang jelas dan terbuka, ketersediaan pupuk subsidi pada waktu yang tepat, informasi tentang pupuk subsidi yang diberikan sudah jelas dan mudah dipahami petani dan informasi tentang pupuk subsidi diberikan kepada petani secara teratur.

Dapat dilihat bahwa ada lima atribut pada kuadran D, yang merupakan komponen-komponen yang dipersepsikan kurang penting oleh petani tetapi dipersepsikan sangat memuaskan, terdiri dari; kemampuan penjual dalam menjawab pertanyaan petani berkisar tentang pupuk subsidi, kemampuan penjual dalam memenuhi kebutuhan petani terhadap pupuk subsidi secara cepat, kemampuan penjual dalam menanggapi keluhan, petani terhadap pupuk subsidi, pelayanan penjual pupuk subsidi terhadap petani dan ketersediaan pupuk subsidi dalam jumlah yang cukup.

**Tabel 199. Prioritas Perbaikan Untuk Meningkatkan Kepuasan Petani Terhadap Keberadaan Pupuk Bersubsidi.**

<b>Prioritas Utama (Skala Prioritas 1)</b>	<b>Pertahankan Prestasi (Skala Prioritas 2)</b>	<b>Prioritas Rendah (Skala Prioritas 3)</b>	<b>Berlebihan (Skala Prioritas 4)</b>
Penjual pupuk subsidi bersikap ramah dalam melayani petani	Kemasan pupuk subsidi yang baik dan tidak rusak	Peningkatan hasil panen yang diperoleh setelah menggunakan pupuk subsidi	Kemampuan penjual dalam menjawab pertanyaan petani berkisar tentang pupuk subsidi
Persyaratan pengambilan pupuk subsidi	Kesesuaian berat pupuk subsidi dengan label kemasan	Kualitas pupuk subsidi	Kemampuan penjual dalam memenuhi kebutuhan petani terhadap pupuk subsidi secara cepat
Penilaian petani terhadap harga pupuk subsidi	Penjual pupuk subsidi bersikap sopan dalam melayani petani	Kemampuan penjual pupuk subsidi dalam memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang pupuk subsidi	Kemampuan penjual dalam menanggapi keluhan Petani terhadap pupuk subsidi
Informasi tentang pupuk subsidi yang diberikan kepada petani memadai dan memenuhi kebutuhan petani	Ketersediaan pupuk subsidi	Harga pupuk subsidi yang murah	Pelayanan penjual pupuk subsidi terhadap petani
		Ketersediaan informasi harga yang jelas dan terbuka	Ketersediaan pupuk subsidi dalam jumlah yang cukup
		Ketersediaan pupuk subsidi pada waktu yang tepat	
		Informasi tentang pupuk subsidi yang diberikan sudah jelas dan mudah dipahami petani	
		Informasi tentang pupuk subsidi diberikan kepada petani secara teratur	

Sumber: Data Primer diolah, 2025

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang mengkaji tentang kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut: 1.) Tingkat kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang tergolong sangat puas dengan nilai hasil pada variabel kualitas: 88,74%, pelayanan penjual: 89,53%, harga: 88,01%, ketersediaan: 89,76% dan informasi: 86,96%. Artinya keberadaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang sudah baik dari segi kualitas, pelayanan penjual, harga, ketersediaan, dan informasi tentang pupuk. 2.) Berdasarkan analisis IPA atribut-atribut penting yang perlu dijaga dalam rangka meningkatkan kepuasan petani terhadap keberadaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang adalah penjual pupuk subsidi bersikap ramah dalam melayani petani, persyaratan pengambilan pupuk subsidi, penilaian petani terhadap harga pupuk subsidi dan informasi tentang pupuk subsidi yang diberikan kepada petani memadai dan memenuhi kebutuhan petani.

#### Referensi

1. Ahmad Syafiq. (2019). Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Konsumen dalam pandangan Islam. *El-Faqih : Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 5(1), 96–113. <https://doi.org/10.29062/faqih.v5i1.54>
2. Andajani, W. (2017). Analisis Kepuasan Petani Bawang Merah (*Allium ascolonicum*, L) Terhadap Kinerja Pelayanan Ppl Dan Penanganan Pupuk Bersubsidi. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 1(1), 76–96. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v1i1.307>
3. Anggraini, L. D., Deoranto, P., & Ikasari, D. M. (2015). Analisis Persepsi Konsumen Menggunakan Metode Importance Performance Analysis dan Customer Satisfaction Index. *Jurnal Industri*, 4(2), 74–81.
4. Arifin Miftakhul. (2015). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian (Studi Kasus di BP3K Kalibawang, Kab. Kulon Progo, D.I. Yogyakarta). *Agrica Ekstensi*, 9(1), 40–49. [https://www.polbangtanmedan.ac.id/pdf/Jurnal 2015/Vol 9 No 1/06 Miftakhul Arifin.pdf](https://www.polbangtanmedan.ac.id/pdf/Jurnal%202015/Vol%209%20No%201/06%20Miftakhul%20Arifin.pdf)
5. Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
6. Biro Hukum Kementerian Pertanian RI. (2024). *Permentan\_01-2024\_-ttd*. 1–8.
7. BPS Bengkayang, B. (2023). *Kecamatan Siding Dalam Angka 2023*.
8. Bunyamin, Z., Efendi, R., & Andayani, N. N. (2013). Pemanfaatan Limbah Jagung untuk Industri Pakan Ternak. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*, 2012, 153–166.
9. Dahtiar, A., & Abimanyu, A. (2023). Analisis Kepuasan Petani terhadap Kinerja Kelompok Tani (Suatu Kasus Pada Petani Di Desa Binong Kecamatan Binong Kabupaten Subang). *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 370. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v11i2.631>
10. Diyahya, I., Sukiyono, K., & Badrudin, R. (2016). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Pelayanan Lembaga Pemasarannya Di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. *Jurnal AGRISEP*, 15(1), 45–58. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.15.1.45-58>
11. Hutagalung, M., & Nainggolan, B. M. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Merek Terhadap Revisit Intention Melalui Kepuasan Pelanggan Pada Hotel Novotel Tangerang. *Panorama Nusantara*, 17(1), 1–16.
12. Indriasari, D. P., & Sani, A. (2019). Pengendalian Manajemen Pupuk Subsidi. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.37476/massarov1i1.642>
13. Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
14. Kumrotin, E. L., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Cafe Ko.We.Cok Di Solo. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v6i1.4870>
15. Luluhan, L. E., Djarkasi, Gng, D., Sumual, M. F., Ilmu, P., Pangan, T., Teknologi, J., Fakultas Pertanian, P., Sam, U., & Manado, R. (2017). Komposisi Kimia Dan Gizi Jagung Lokal Varietas “Manado Kuning” Sebagai Bahan Pangan Pengganti Beras. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 8(1), 47–54. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/teta/article/view/16351>
16. Marlina, A., & Bimo, W. A. (2018). Digitalisasasi Bank Terhadap Peningkatan Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Bank. *Inovator*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.32832/innovator.v7i1.1458>
17. Merliana Aryanti Soi Mau, Mardit Nikodemus Nalle, Agustinus Nubatonis, & Boanerges Putra Sipayung. (2022). “Optimalisasi Pertanian Berkelanjutan untuk Mendukung Indonesia Emas Kepuasan Anggota Kelompok Tani Terhadap Pupuk Subsidi Pemerintah di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v3i1.293>
18. Naully, D. (2019). Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Harga Pembelian Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Produsen Dan Konsumen Beras Di Indonesia. *Jurnal AGROSAINS Dan TEKNOLOGI*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.21082/akp.v14n2.2016.163-185>
19. Nirigi, P., & Nuswantara, B. (2024). “Optimalisasi Pertanian Berkelanjutan untuk Mendukung Indonesia Emas Kepuasan Anggota Kelompok Tani Terhadap Pupuk Subsidi Pemerintah di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. 8(1), 82–97.
20. Parasakul, L. (2022). *Analisis Persepsi Konsumen Menggunakan Metode Importance Performance Analysis dan Customer Satisfaction Index* (Vol. 6, Issue 2).
21. Prasetyo, A. H., Rustamaji, D., Sumarni, S., & Nadhifah, N. I. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Presepsi Harga Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Pt. Jne Babat Lamongan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 463–472. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.614>
22. Ragimun, Makmun, dan S. S. (2020). STRATEGI PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 69–89. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i1.369>
23. Rigi, N., Raessi, S., & Azhari, R. (2019). Analisis Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(3), 75–83. <https://doi.org/10.25077/joseta.v1i3.184>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7217>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

24. Sartika Pakpahan, E. M. (2025). *Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Ketersediaan Pupuk Subsidi dan Dampak dalam Produksi ( Studi Kasus Petani Tanaman Pangan Kecamatan Teluk Sampit ) Analysis of Farmers ' Satisfaction Level Regarding the Availability of Subsidized Fertilizers and I. 11*, 1210–1217.
25. Setiawan, A. D., Yamani, A. Z., & Winati, F. D. (2022). *Pengukuran Kepuasan Konsumen Menggunakan Customer Satisfaction Index ( CSI ) dan Importance Performance Analysis ( IPA ) ( Studi Kasus UMKM Ahul Saleh ). 1(4)*, 286–295.
26. Shelemo, A. A. (2023). Kepuasan Petani Terhadap Pupuk Bersubsidi Di Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
27. Suandi. (2019). *Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat Di Kantor Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur. 1*, 13–22. <http://ejournal.pps-unisti.ac.id/index.php/JIASK/article/view/8>
28. Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
29. Utami, Y. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24. <https://doi.org/10.55338/saintek.v4i2.730>
30. Widyastuti, E., & Widiastuti, N. (2017). Analisis Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluhdi Badan Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang Tahun 2014. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 1(2), 148–167. <https://doi.org/10.32477/jrm.v1i2.70>
31. Worotitjan, F. D., Pakasi, S. E., & Kumolontang, W. J. N. (2022). Teknologi Pengomposan Berbahan Baku Eceng Gondok (Eichhornia crassipes) Danau Tondano. *Jurnal Agroekoteknologi Terapan*, 3, 1–7.
32. Dora Silvia Dewi, E. A. (2022). Kajian Respon Penggunaan Pupuk Organik Oleh Petani Guna Mengurangi Ketergantungan Terhadap Pupuk Kimia. *Jurnal Penelitian*, 132.
33. Drs. Arief Prahasta, M. (2009). *Agribisnis Jagung*. Bandung: Cv Pustaka Grafika.
34. Haryanto Budiman, S. (N.D.). *Sukses Bertanam Jagung Komoditas Pertanian Yang Menjanjikan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
35. Indrasari, D. M. (2019). *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan*. Surabaya: Unitomo Press.
36. Mandiri, T. K. (2010). *Pedoman Bertanam Jagung*. Bandung: Cv Nuansa Aulia.
37. Nur Indah Mansyur, E. H. (2021). *Pupuk Dan Pemupukan*. Tarakan: Syiah Kuala University Press.
38. Prof. Dr. Thamrin Abdullah, M. M. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.